

# **PENGARUH KUALITAS BAHAN BAKU DAN PROSES PRODUKSI TERHADAP KUALITAS PRODUK PADA UD. TAHU ROSYDI PUSPAN MARON PROBOLINGGO**

Herlin Herawati dan Dewi Mulyani  
Universitas Panca Marga Probolinggo  
Email : Herlinmnd@gmail.com

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada UD Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah konsumen UD Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo sebanyak 31 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuisioner, dokumentasi, dan studi literatur. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel bebas (kualitas bahan bakudan proses produksi) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas produk pada UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo. Pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap variasi (naik-turun) variabel Y (kualitas produk) sebesar 82,6%, sedangkan sisanya sebesar17,4% berasal dari faktor-faktor lain selain kualitas bahan bak dan proses produksi.

**Kata kunci : kualitas bahan baku, Proses Produksi, Kualitas Produk.**

## **Abstract**

This study aims to determine the effect of Quality of Raw Materials and Production Processes on the Quality Products at UD Know Rosydi Puspan Maron Probolinggo. The population in this study is the number of consumers UD Know Rosydi Puspan Maron Probolinggo many as 31 people. While the method of data collections are observations, interviews, questionnaires, documentation, and literature studies. This research uses a quantitative approach manifold associative. Methods of data analysis using multiple linear regression. The results showed that all independent variables (quality of materials bakudan production processes) have significant influence on the quality of the product at UD. Rosydi know Puspan Maron Probolinggo. The influence of the quality of raw materials and production process of the variation (up and down) variable Y (quality products) amounted to 82.6%, while the remaining sebesar17, 4% comes from factors other than the quality of materials and production processes tub.

**Keywords: quality of raw materials, production process, quality of product.**

## **PENDAHULUAN**

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi membawa dampak terhadap tatanan kehidupan dunia. Salah satu konsekuensi logis dari perubahan dunia kearah globalisasi adalah adanya pergeseran cara pandang dalam pelaksanaan perdagangan internasional yang mengarah pada perdagangan global. Hal ini mengakibatkan munculnya pasar bebas dunia yang berdampak pada meningkatnya persaingan di pasar Internasional, yang

berkaitan dengan dunia bisnis. Menurut Handoko (2005:55), "Kualitas adalah suatu kondisi dari sebuah barang berdasarkan pada penilaian atas kesesuaiannya dengan standar ukur yang telah ditetapkan." Bahan baku merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan barang-barang yang diolah dalam proses produk menjadi produk selesai. Soemarso (2005:271) menyatakan, "Bahan baku adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang dapat mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang atau produk jadi. Berdasarkan pengertian secara umum, perbedaan arti kata antara bahan baku dan bahan mentah dapat mempunyai arti sebagai sebuah bahan dasar yang berada di berbagai tempat, yang mana bahan tersebut dapat digunakan untuk diolah dengan suatu proses tertentu ke dalam bentuk lain yang berbeda wujud dari bentuk aslinya.

Setiap usaha dalam persaingan tinggi selalu kompetisi, pelaku bisnis harus memberikan perhatian penuh terhadap kualitas produk. Perhatian pada kualitas produk memberikan dampak positif kepada bisnis melalui dua cara yaitu dampak terhadap proses produksi dan dampak terhadap kualitas bahan baku. Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan laba terutama pada kegiatan operasinya.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka peneliti mengemukakan hipotesis konseptual sebagai berikut, H<sub>1</sub>: diduga ada pengaruh signifikan parsial antara kualitas bahan baku (X<sub>1</sub>), dan proses produksi (X<sub>2</sub>) terhadap kualitas produk (Y) pada UD Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo; H<sub>2</sub>: diduga ada pengaruh signifikan secara simultan antara kualitas bahan baku (X<sub>1</sub>) dan proses produksi (X<sub>2</sub>) terhadap kualitas produk (Y) pada UD Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo; H<sub>3</sub>: diduga proses produksi (X<sub>2</sub>) berpengaruh dominan terhadap kualitas produk (Y) pada UD Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) untuk mengetahui pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi secara parsial terhadap kualitas produk pada UD Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo; 2) untuk mengetahui pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi secara simultan terhadap kualitas produk pada UD Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo; 3) untuk mengetahui variabel yang paling dominan yang berpengaruh terhadap variabel kualitas produk pada UD Tahu Rosydi Maron Probolinggo.

Dalam penelitian ilmiah, konsep dasar merupakan landasan teori yang hendak dipakai dalam menentukan langkah-langkah penelitian. Oleh karena itu dalam usaha memecahkan masalah, dalam penelitian sosial sangatlah diperlukan adanya konsep dasar yaitu pandangan teoritis dari definisi untuk mencari jalan keluar dari masalah. Menurut Handoko (2005:55), "Kualitas adalah suatu kondisi dari sebuah barang berdasarkan pada penilaian atas kesesuaiannya dengan standar ukur yang telah ditetapkan." Berdasarkan pendapat ini diketahui bahwa kualitas barang ditentukan oleh tolak ukur penilaian. Semakin sesuai dengan standar yang ditetapkan dinilai semakin berkualitas. Bahan baku merupakan istilah yang digunakan untuk

menyebutkan barang-barang yang diolah dalam proses produk menjadi produk selesai. Menurut Soemarso (2005:271), "Bahan baku adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang dapat mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang atau produk jadi. Sedangkan Mulyadi (2005:275) berpendapat "bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh, berdasarkan pengertian umum mengenai bahan baku merupakan bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud lain. Kholmi (2005;29) mengemukakan bahwa bahan baku adalah "bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri". Jenis-jenis bahan baku terbagi menjadi dua, antara lain: bahan baku langsung dan tidak langsung. Bahan baku langsung atau direct material adalah semua bahan baku yang merupakan bagian daripada barang jadi yang di hasilkan. Biaya yang di dikeluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang di hasilkan. Bahan baku tidak langsung atau disebut juga dengan *indirect material*, adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang di hasilkan. Sebagai contoh jenis dari bahan baku menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri adalah apabila barang jadi yang di hasilkan adalah meja dan kursi , maka yang merupakan bahan baku langsung dari pembuatan meja dan kursi tersebut adalah Kayu, sedangkan yang termasuk kedalam bahan baku tidak langsung adalah paku dan plamir yang berfungsi sebagsai perekat kayu dan dasar cat untuk kursi yang dihasilkan. Dilihat dari pengertian bahan baku dan bahan mentah dari pendapat para ahli diatas, dapat di simpulkan bahwa istilah bahan baku dan bahan mentah yang ada di dalam pengertian umum di jadikan menjadi satu sebutan yaitu bahan baku.

Proses produksi yang diterapkan oleh perusahaan diharapkan dapat mencapai suatu sasaran yang optimal dengan menggunakan sumber-sumber secara efisien dan efektif. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya persediaan bahan baku. Tujuan dari persediaan bahan baku adalah menjamin tersedianya bahan baku pada tingkat yang optimal agar proses produksi dapat berjalan sesuai dengan rencana pada tingkat biaya yang minimum. Keberadaan bahan baku sangatlah penting dalam kelancaran proses produksi. Bahan baku mutlak ada jika perusahaan akan melakukan produksi.

Sebelum kita membahas mengenai pengertian proses produksi sebaiknya terlebih dahulu kita mengetahui arti dari proses. Yang dimaksud dengan proses adalah cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber tenaga kerja, mesin, bahan, dan dana yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil. Sedangkan produksi sendiri adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Dari uraian di atas maka dapatlah kita menarik kesimpulan mengenai pengertian proses produksi. Proses diartikan sebagai suatu cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang

ada diubah untuk memperoleh suatu hasil. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa (Assauri,2008:127).

Berdasarkan definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku dan dana agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Menurut Assoury (2008;11) pengertian produksi adalah kegiatan mentranspormasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*), tercakup semua aktifitas atau kegiatan menghasilkan barang dan jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau usaha untuk menghasilkan produksi tersebut". Proses produksi menurut Ahyari (2005:12) adalah "Proses produksi merupakan suatu cara, metode maupun teknik bagaimana kegiatan penciptaan faedah baru atau penambahan faedah tersebut dilaksanakan." Sedangkan proses produksi menurut Yamit (2005:123) adalah "Suatu kegiatan dengan melibatkan tenaga manusi, bahan serta peralatan untuk menghasilkan produk yang berguna". Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa proses produksi adalah cara, metode, dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan mennggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada. Jenis proses produksi terdiri dari beberapa, antara lain: a) Jenis proses produksi di tinjau dari segi wujud proses produksi, yang meliputi: Proses produksi kimiawi, Proses produksi perubahan bentuk, Proses produksi assembling, Proses produksi transportasi, Proses produksi penciptaan jasa administrasi; b) Jenis proses produksi ditinjau dari segi arus proses produksi, meliputi: Proses produksi terus menerus (*Continous processes*) dan Proses produksi terputus-putus (*intermitten processes*); dan c) Jenis proses produksi ditinjau dari segi keutamaan proses produksi, meliputi: Proses produksi utama dan proses produksi bukan utama.

Ahyari (2005;115), menyatakan bahwa "Perencanaan Produksi adalah perencanaan tentang produk apa dan berapa jumlah masing-masing yang segera akan diproduksi pada periode yang akan datang." Perusahaan dalam membuat perencanaan produksi dapat menyiapkannya sesuai dengan data yang dimiliki. Namun demikian, secara umum perencanaan produksi biasanya dibuat untuk jangka pendek (1 tahun) dan jangka menengah (2-3 tahun) dan jangka panjang (3-5 tahun). Perencanaan produksi jangka panjang harus meliputi hal-hal yang lebih luas, yakni kemungkinan ekspansi dan pengembangan produk yang disesuaikan dengan perubahan selera pasar. Desain produk harus disiapkan sebelum perusahaan beroperasi dalam jangka pendek. Dan sesuai dengan perubahan selera pasar, desain barang akan selalu diperbaharui agar barang yang dibuat selalu dibutuhkan konsumen atau pasar.

Fungsi produksi dalam suatu prusahaan bukanlah sekedar fungsi untuk mengadakan perubahan bentuk, penambahan faedah tempat dan waktu saja,

melainkan juga harus mempunyai beberapa pertimbangan tentang biaya yang harus dikeluarkan karena adanya kegiatan produksi dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itulah maka manajemen produksi yang dikembangkan sekarang ini justru mengarah kepada adanya beberapa penghematan biaya produksi yang dapat dilaksanakan, penentuan tingkat produksi yang optimum dan bukan maksimum, pemanfaatan teknologi baru yang cocok bagi perusahaan yang bersangkutan dan lain sebagainya.

Faktor penentu keberhasilan dari proses produksi tersebut menurut Assauri dalam bukunya *Manajemen Produksi*, antara lain : jenis barang, mutu barang, jumlah yang dihasilkan, ketepatan waktu penyerahan barang. Kebutuhan manusia yang banyak ragamnya itu tidak dapat dipenuhi. Jadi, secara umum tujuan produksi adalah memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Selain itu ada juga faktor-faktor produksi yang mempengaruhi. Faktor produksi tersebut meliputi : faktor produksi alam, faktor produksi tenaga kerja, faktor produksi modal, dan faktor produksi keahlian. Produk memiliki arti penting bagi perusahaan karena tanpa adanya produk, perusahaan tidak akan dapat melakukan apapun dari usahanya. Pembeli akan membeli produk kalau merasa cocok, karena itu produk harus disesuaikan dengan keinginan ataupun kebutuhan pembeli agar pemasaran produk berhasil. Dengan kata lain, pembuatan produk lebih baik diorientasikan pada keinginan pasar atau selera konsumen. Menurut Kotler dan Armstrong (2005:346), produk adalah “segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan”. Mc Charty dan Perreault (2005:107) mengemukakan bahwa, “Produk merupakan hasil dari produksi yang akan dilempar kepada konsumen untuk didistribusikan dan dimanfaatkan konsumen untuk memenuhi kebutuhannya”. Sedangkan menurut Saladin (2004:121), “produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke suatu pasar untuk diperhatikan, dimiliki, dipakai atau dikonsumsi sehingga dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan”. Produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan produsen untuk diperhatikan, diminta, dicari, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi pasar sebagai pemenuhan kebutuhan atau keinginan pasar yang bersangkutan. Kotler dan Armstrong (2005:280) mengklasifikasi produk menjadi dua bagian, yaitu: barang konsumen, barang industri. Kotler (2005:49), menyatakan “Kualitas produk adalah keseluruhan ciri serta dari suatu produk atau pelayanan pada kemampuan untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan/ tersirat”. Kualitas produk adalah segala sesuatu yang memiliki nilai di pasar sasaran (target market) dimana kemampuannya memberikan manfaat dan kepuasan, termasuk hal ini adalah benda, jasa, organisasi, tempat, orang, dan ide. Dalam hal ini perusahaan memusatkan perhatian mereka pada usaha untuk menghasilkan produk yang unggul dan terus menyempurnakan. Produk yang berkualitas tinggi merupakan salah satu kunci sukses perusahaan. Kotler dan Armstrong (2005:243) berpendapat kualitas produk adalah “Salah satu faktor yang paling diandalkan oleh seorang pemasar dalam memasarkan suatu produk”. Oleh karena itu

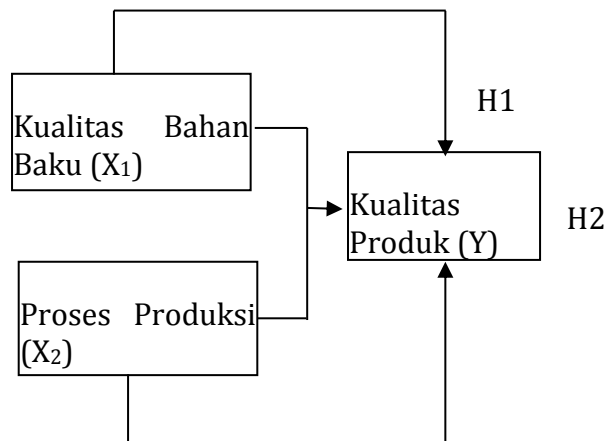
Memperbaiki kualitas produk ataupun jasa merupakan tantangan yang penting bagi perusahaan dalam bersaing di pasar global. Perbaikan kualitas produk akan mengurangi biaya dan meningkatkan keunggulan bersaing, bahkan lebih jauh lagi, kualitas produk yang tinggi menciptakan keunggulan bersaing yang bertahan lama. Oleh karena itu kualitas produk merupakan faktor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi perusahaan-perusahaan di manapun di dunia ini dalam konteks pasar global. Menurut Tjiptono (2005:25), dimensi kualitas produk meliputi: a) Kinerja (*Performance*), b) keistimewaan tambahan (*Features*), c) Keandalan (*Reliability*), d) Kesesuaian dengan spesifikasi (*Conformance to Specifications*), e) Daya tahan (*Durability*), f) Estetika (*Asthetic*). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produk. Sedangkan Feigenbaum (2005:7) membagi kualitas produk menjadi beberapa, yaitu: a. *Market* (Pasar), *Money* (Uang), *Management* (Manajemen), *Man* (Manusia), *Motivation* (Motivasi), *Materials* (Bahan), *Machines Mechanisation* (Mesin Dan Mekanis), *Modern Information Methods* (Metode Informasi Modern), *Mounting Product Requirements* (Persyaratan Proses Produksi).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam penulisan jurnal ini adalah kuantitatif dengan analisis korelasi dan analisis regresi. Dikatakan pendekatan kuantitatif karena pendekatan yang digunakan di dalam usulan penelitian meliputi: proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik.

### **Kerangka Pemikiran**

Dari beberapa teori yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor-faktor penting yang mempengaruhi proses produksi terhadap kualitas produk, antara lain: pasar, uang, manajemen, manusia, bahan dan mesin. Masing-masing faktor tersebut memiliki peran penting dalam suatu mekanisme untuk lebih mudah mewujudkan kepuasan konsumen dalam proses produksi. Konsumen dikatakan puas apabila terdapat kesesuaian antara harapan konsumen setelah mengevaluasi suatu produk dengan pelayanan yang diterimanya. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan melalui model penelitian yang disusun. Berdasarkan kerangka pemikiran konseptual dalam penelitian ini digambarkan dalam diagram berikut:



**Gambar 1. Kerangka pemikiran**

Variabel itu sendiri menurut Sugiyono (2014 : 38), "Adalah segala sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan". Sedangkan menurut Arikunto, (2012 : 96), "Variabel adalah obyek penelitian apa saja yang menjadi titik suatu penelitian. Agar konsep dalam penulisan ini lebih jelas. Penulis menentukan batasan dari variabel yang terlibat dalam permasalahan". Variabel-variabel tersebut antara lain adalah: a. Variabel bebas atau variabel penyebab (*Independent variables*), Sugiyono (2014 : 39), menyatakan bahwa variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). "Variabel bebas atau variabel penyebab (*Independent variables*) adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diteliti".

Variabel independent pada penelitian ini terdapat dua macam, yaitu :

1. Kualitas Bahan Baku sebagai  $X_1$
2. Proses Produksi sebagai  $X_2$

### **Variabel Terikat Atau Variabel Tergantung (*Dependent Variable*)**

Menurut Sugiono (2014:39) "Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*)" adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Variabel dependent pada penelitian ini adalah kualitas prodak sebagai Y.

## **Populasi**

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2014 : 80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan definisi diatas Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pegawai dan konsumen yang membeli produk tahu pada UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo sebanyak 61 orang.

## **Sampel**

Penentuan sampel ditujukan untuk mempermudah jalannya penelitian dan pengambilannya harus dapat mewakili populasi dalam penelitian. Sugiyono (2014 : 81) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana ,tenaga,dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Atas dasar pendapat tersebut, maka sampel yang diambil oleh peneliti pada obyek penelitian ini adalah sebanyak 31 orang. Pengambilan sampel sejumlah 31orang tersebut berdasarkan dari total populasi 61 yang terdiri dari 5 karyawan UD. Tahu rosydi dan 56 konsumen yang membeli produk tahu pada UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo.

## **Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber dari :

### **Data Primer**

Menurut Sugiyono (2013 : 193) menjelaskan “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data primer adalah data yang langsung dan segera dapat diperoleh dari sumbernya, dalam hal ini adalah data yang diperoleh dari kuisisioner yang digunakan dan diisi oleh responden yang berisi pertanyaan seputar proses produksi, kualita bahan baku dan kualitas produk. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi karakteristik responden, proses produksi, kualita bahan baku dan kualitas produk.

### **Data Sekunder**

Sugiyono (2013 : 193) menyatakan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain selain responden. Data sekunder merupakan data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh pihak lain selain peneliti. Data sekunder yang dibutuhkan meliputi



gambaran umum perusahaan , struktur organisasi UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo tahun 2015.

### **Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2014 : 137) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada perusahaan yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diambil langsung dari perusahaan). Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

#### Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono (2014 : 137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendassarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Adapun dilapangan wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang kompeten dengan masalah, wawancara dilakukan dengan berbagai pihak seperti pegawai bagian produksi. Adapun wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi seputar gambaran umum UD. Tahu Rosidy Pusan Maron Probolinggo seperti sejarah instansi, visi dan misi, struktur organisasi, beserta uraian tugasnya.

#### Observasi

Observasi adalah data yang diperoleh dengan cara pengamatan secara langsung kelokasi pelaporan. Data ini berguna untuk mengetahui kondisi obyek pelaporan. Adapun alasan mengadakan observasi ini adalah agar dapat terjun langsung pada obyek pelaporan.

#### Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat pengumpulan data yang berupa dokumen antara catatan penting lainnya yang disimpan oleh UD. Tahu Rosidy Pusan Maron Probolinggo. Data berupa arsip monografi, struktur organisasi, jumlah pegawai beserta nama dan jabatannya serta tugasnya di masing-masing bagian lainnya.

### Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya, Sugiyono (2014 : 142).

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diungkapkan dari responden. Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Teknik kuisisioner yang penulis gunakan adalah kuisisioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan dan konsumen yang membeli produk mebel pada UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo.

### Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data melalui peninjauan kepustakaan untuk membandingkan kenyataan di lapangan dengan teori sebenarnya.

Skala Pengukuran dan Instrumen Penelitian Menurut Sugiyono (2014 : 92), dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan *instrumen* untuk mengumpulkan data, sedangkan dalam penelitian kualitatif-*naturalistik* peneliti akan lebih banyak menjadi *instrummen*, karena dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan *key instrumens*. *Instrument* penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Skala yang digunakan adalah skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2014 : 93), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam peneliti, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variable penelitian.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang diukur diharapkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item *instrumen* yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradai dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

SS = Sangat Setuju diberi skor 5  
ST = Setuju diberi skor 4

- N = Netral diberi skor 3  
TS = Tidak Setuju diberi skor 2  
STS = Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

## METODE ANALISIS DATA

### Uji Validitas Dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini untuk menentukan pemecahan masalah yang terjadi yang penulis kaji. Maka penulis menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis data dalam bentuk angka-angka yang pembahasannya melalui penghitungan statistik berdasarkan jawaban uesioner dari responden. Hasil penghitungan dari skor atau nilai tersebut kemudian dalam analisa statistik yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0 untuk membuktikan hubungan dan pengaruh antara variabelvariabel penelitian, dengan menggunakan uji data sebagai berikut :

### Uji Validitas

Uji validitas ini dimaksudkan untuk menguji seberapa baik instrument penelitian mengukur konsep yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui apakah item-item pertanyaan yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti tentang apa yang akan diteliti. Caranya yaitu dengan analisis item dimana setiap nilai yang ada pada setiap butir pertanyaan dikorelasikan dengan nilai total seluruh butir pertanyaan. Menurut Sugiyono (2013 : 172) dalam hal ini perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrument yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Selanjutnya hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil peneltian akan menjadi valid dan reliabel. Sugiyono (2013 : 187) menyatakan pengujian validitas setiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam hal analisis item ini Masrun dalam Sugiyono (2013 : 188) menyatakan "Teknik Korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan". Selanjutnya, dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrun menyatakan "Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,3$ . Jadi, kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas ini dilakukan kepada 31 konsumen yang membeli produk tahu pada UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo sebagai responden pada sampel. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software SPSS*

(*Statistics Package and Social Science*) 17.0 for Windows. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan analisis korelasi produk moment yang terkoreksi (*corrected item total correlatio*2).

### **Pengujian Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala dengan gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Suatu kuisioner dikatakan reliabel jika didapatkan jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil apabila digunakan berulang kali pada waktu yang berbeda, atau dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui apakah alat ukur reliabel atau tidak, maka akan diuji dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Sebagai pedoman umum untuk menentukan reabilitas butir pertanyaan maka suatu instrument dikatakan reabel jika *alpa cronbach* > 0,50 . jika nilai alpa cronbach < 0,50 maka instrumen dianggap tidak reliabel (Sugiono ,2010:150). uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2010: 239) sebagai berikut :

$$r_1 = [ k: (k - 1) ] [ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} ]$$

Keterangan :

- r<sub>1</sub> : reliabilitas instrumen
- k : banyaknya pertanyaan
- $\sigma_b^2$  : jumlah varians butir 85
- $\sigma_t^2$  : varians total

Pengujian *Reliability analysis* dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 17.0.n) dengan kriterium skor pengujian yaitu > 0,3.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut Sugiyono (2012 : 243) Analisis Regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Analisis regresi linear ganda pada penelitian ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (kualitas produk), bila variabel independen (proses produksi dan kualitas bahan baku ) sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau 88 lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variable independen (X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh proses produksi dan kualitas bahan

baku terhadap kualitas produk Persamaan regresi untuk dua prediktor menurut Sugiyono (2013 : 267) adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan : Y= kualitas prodak,  $X_1$  = kualitas bahn baku,  $X_2$  = proses produksi

### **Uji F (Pengujian Signifikansi Secara Simultan)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

Menentukan formulasi hipotesis

:  $\beta_1 = \beta_2 = 0$  artinya, semua variabel bebas (x) secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat (y).

:  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$  artinya, semua variabel bebas (x) secara simultan mempengaruhi variabel terikat (y).

Menentukan derajat kepercayaan

95% ( $\alpha = 0,05$ )

Menentukan signifikansi dan kriteria pengujian

Jika nilai signifikansi (P value)  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika nilai signifikansi (P value)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## **HASIL PENELITIAN**

Pengumpulan data yang diperoleh adalah menggunakan penyebaran kuisisioner pada konsumen UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo yang berjumlah 31 orang, dan digunakan sebagian sampel didalam pelaksanaan penelitian. Sampel tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar tanggapan yang diberikan responden dalam memberikan suatu jawaban, dan nantinya dalam kuesioner tersebut dapat dilihat skor frekuensi jawaban. Jawaban tersebut diambil dari pertanyaan yang telah valid.

### **Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Bahan Baku (X1).**

Berikut ini disajikan tanggapan responden mengenai variabel kualitas bahan baku pada UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo, yang dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel 1. Tanggapan responden mengenai kualitas bahan baku (x1)**

Pertanyaan	Pertanyaan (X1)				STS	Jumlah
	SS	S	N	TS		
Item pertanyaan 1	10	88	18	2		118
Prosentase	53%	42%	3%	2%		
Item pertanyaan 2	25	68	18	6		117
prosentase	22%	72%	3%	3%		
item pertanyaan 3	25	88	9	2		124
Prosentase	20%	75%	2%	3%		
item pertantaan 4	15	76	24	2		117
Prosentase	25%	67%	5%	3%		
item pertanyaan 5	20	68	24	4		116
prosentase	28%	67%	5%	11%		
item pertanyaan 6	20	84	12	4		120
prosentase	16%	50%	14%	11%		
item pertanyaan 7	25	92	6	2		125
prosentase	22%	64%	12%	2%		
item pertanyaan 8	25	84	12	2		123
prosentase	28%	67%	5%	2%		
item pertanyaan 9	15	80	21	2		118
prosentase	16%	59%	14%	11%		
item pertanyaan 10	10	76	24	4		114
prosentase	22%	64%	12%	2%		
rata-rata skor item						119,2

Sumber: Data Primer

Dari tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa tanggapan responden terhadap kualitas bahan baku UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo sebesar 119,2. Ini berarti konsumen merasa kualitas bahan baku pada perusahaan termasuk dalam kategori memuaskan.

Dari tabel diatas tampak bahwa item pernyataan no 10 mengenai kualitas bahan baku memiliki skor terendah yaitu sebesar 114. Hal ini menandakan bahwa konsumen merasa belum puas dengan kualitas bahan baku pada perusahaan tersebut. Sedangkan item pernyataan no 7 mengenai kualitas bahan baku di perusahaan cukup memberikan respon yang positif dengan memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 125. Hal ini dapat dikatakan bahwa konsumen UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo sudah merasa puas dengan kualitas bahan baku yang ada pada perusahaan tersebut.

### **Tanggapan Responden Mengenai Proses Produksi (X2)**

Berikut ini disajikan tanggapan responden mengenai variable proses produksi pada UD. Tahu Rosydi Puspan Maron-Probolinggo, yang dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 2. Tanggapan responden mengenai proses produksi (x2)**

Pertanyaan	Pertanyaan (X2)					jumlah
	SS	S	N	TS	STS	
Item pertanyaan 1	25	84	15			124
prosentase	53%	42%	3%			
Item pertanyaan 2	20	80	21			121
prosentase	22%	72%	21%			
item pertanyaan 3	20	96	9			125
Prosentase	20%	75%	2%			
item pertantaan 4	30	80	15			125
Prosentase	25%	67%	5%			
item pertanyaan 5	15	100	9			124
prosentase	28%	67%	5%			
item pertanyaan 6	25	80	18	2		125
prosentase	16%	59%	14%	11%		
item pertanyaan 7	25	92	9	2		128
prosentase	22%	64%	12%	2%		
item pertanyaan 8	15	100	9	2		126
prosentase	28%	67%	5%	3%		
item pertanyaan 9	20	96	9	4		129
prosentase	16%	59%	14%	11%		
item pertanyaan 10	20	96	9			125
prosentase	22%	64%	12%			
rata-rata skor item						125,2

Sumber: Data Primer

Dari tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa tanggapan responden terhadap proses produksi UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo sebesar 125,2. Ini berarti konsumen merasa proses produksi pada perusahaan termasuk dalam kategori memuaskan. Dari tabel diatas tampak bahwa item pernyataan no 2 mengenai proses produksi di perusahaan tersebut memiliki skor terendah yaitu sebesar 121. Hal ini menandakan bahwa konsumen merasa belum puas dengan proses produksi yang ada pada perusahaan tersebut. Sedangkan item pernyataan no 9 mengenai pengaturan proses produksi di perusahaan tersebut cukup memberikan respon yang positif dengan memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 129. Hal ini dapat dikatakan bahwa konsumen UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo sudah merasa puas dengan pengaturan proses produksi di perusahaan tersebut.

### **Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Produk (Y)**

Berikut ini disajikan tanggapan responden mengenai variabel kualitas produk pada UD. Tahu Rosydi Puspan Maron-Probolinggo, yang dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel 3. Tanggapan Responden Mengenai kualitas produk (Y)**

Pertanyaan	Pertanyaan (X2)				STS	jumlah
	SS	S	N	TS		
Item pertanyaan 1	15	96	12			123
Prosentase	53%	42%	3%			
Item pertanyaan 2	25	80	15	2		122
prosentase	22%	72%	3%	3%		
item pertanyaan 3	10	89	24			123
Prosentase	20%	75%	2%			
item pertantaan 4	20	76	24			120
Prosentase	25%	67%	5%			
item pertanyaan 5	10	68	36			114
prosentase	28%	67%	5%			
item pertanyaan 6	15	100	6	2		123
prosentase	16%	59%	14%	11%		
item pertanyaan 7	25	76	18	2		121
prosentase	22%	64%	12%	2%		
item pertanyaan 8	20	80	18	2		120
prosentase	28%	67%	5%	2%		
item pertanyaan 9	15	80	21	2		118
prosentase	17%	68%	14%	11%		
item pertanyaan 10	25	88	12			125
prosentase	22%	64%	12%			
rata-rata skor item						120,9

Sumber: Data Primer

Dari tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa tanggapan responden terhadap kualitas produk UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo sebesar 120,9. Ini berarti konsumen merasa kualitas pada perusahaan termasuk dalam kategori memuaskan. Dari tabel diatas tampak bahwa item pernyataan no 5 mengenai kualitas prodak pada perusahaan tersebut memiliki skor terendah yaitu sebesar 114 Hal ini menandakan bahwa konsumen belum puas dengan kualitas produk yang ada pada perusahaan tersebut.. Sedangkan item pernyataan no 10 mengenai pengaturan kualitas prodak pada perusaan tersebut cukup memberikan respon yang positif dengan memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 125. Hal ini dapat dikatakan bahwa konsumen UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo sudah merasa puas dengan kualitas produk yang ada pada perusahaan tersebut.

## PEMBAHASAN

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (proses produksi ) dengan variabel independen (kualitas bahan baku dan proses produksi ), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel kualitas produk berdasarkan nilai variabel kualitas bahan baku dan proses produksi. Untuk



mengukur dan menguji pengaruh kualitas produk (Y), khususnya untuk variabel kualitas bahan baku ( $X_1$ ) dan proses produksi ( $X_2$ ) maka dilakukan pengolahan data melalui persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0 *for windows*. Hasil pengolahan data tersebut disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. Hasil pengujian regresi**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.520	3.458		.150	.882
kualitas Bahan Baku	.348	.194	.307	1.796	.083
Proses Produksi	.633	.172	.630	3.679	.001

a. Dependent Variable Y : Kualitas Produk

Model persamaan regresi dari hasil tersebut pada table 4 dalam bentuk persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

$$Y = 0,520 + 0,348X_1 + 0,633X_2$$

Arti dari persamaan tersebut adalah :

Nilai  $\alpha = 0,520$  artinya nilai kualitas produk sebagai nilai konstan untuk variabel terkait sebesar 0,520.

Nilai  $b_1 = 0,348$  pengaruh antara variabel  $X_1$  dengan Y adalah positif, setiap kenaikan  $X_1$  (kualitas baha baku ) sebesar satu satuan, maka kualitas prodak akan meningkat sebesar 0,348.

Nilai  $b_2 = 0,633$  pengaruh antara variabel  $X_2$  dengan Y adalah positif, setiap kenaikan  $X_2$  (proses produksi ) sebesar satu satuan, maka kualitas produk meningkat sebesar 0,633.

**Uji F (Pengujian Signifikansi Secara Simultan)**

**Tabel 5. Hasil pengujian uji f**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
Regression	483.242	2	241.621	72.383	000 <sup>a</sup>
Residual	93.467	28	3.338		
Total	576.710	30			

Predictors: (constant), proses produksi dan kualitas bahan baku

Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Sumber: Data Primer diolah, 2015

Dari tabel diatas tersebut metode uji simultan akan dilihat pengaruh antara variabel kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk dengan menggunakan perbandingan nilai koefisien signifikansi antara dua variabel tersebut. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

Menentukan Hipotesis

Ho :  $\beta_1 = \beta_2 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y)

Ha :  $\beta_1 \neq \beta_2 = 0$  artinya, ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y)

Dasar Pengambilan Keputusan

Jika nilai signifikansi (*P value*)  $\leq 0,05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika nilai signifikansi (*P value*)  $> 0,05$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Pengujian hipotesis

Jika nilai f hitung  $\leq f$  tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika nilai f hitung  $> f$  tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima

Hasil Uji F



**Gambar 1. Kurva distribusi f hitung f,5% (3.340)**

Berdasarkan gambar kurva distribusi f diatas menunjukkan bahwa uji signifikansi simultan/bersama-sama (uji statistic F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 72.383. Pada derajat bebas 1 ( $df_1$ ) =  $k = 2$ , dan derajat bebas 2 ( $df_2$ ) =  $n - k - 1 = 31 - 2 - 1 = 28$ , dimana  $n$  = jumlah sampel,  $k$  = jumlah variabel independent, nilai f tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 3.340 dengan demikian  $F_{hitung} = 72.383 > F_{tabel} = 3.340$ . Pada gambar di

atas terlihat nilai F - uji sebesar 72.383 jatuh di sebelah kanan titik kritis sebesar 3.340 atau berada di daerah penolakan  $H_0$  karena  $F_{hitung} = 72.383 > F_{tabel} = 3.340$ . Dengan tingkat signifikansi 0,000 dan nilai signifikansi uji F tersebut berada di bawah taraf 5% atau 0,05 yang mana jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan signifikansi ( $P\ value$ )  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi dapat dikatakan bahwa kualitas bahan baku ( $X_1$ ), dan proses produksi ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas produk pada UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo.

Uji t digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh secara parsial masing-masing variabel kualitas bahan baku dan proses produksi. Dengan uji t dapat diperoleh informasi mengenai variabel mana yang memiliki pengaruh dominan. Secara parsial pengaruh dari kedua variabel independen terhadap kualitas produk ditunjukkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 6. Hasil pengujian uji t coefficients<sup>a</sup>**

Model	unstandardized Coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.520	3.458		.150	.882
kualitas Bahan Baku	.348	.194	.307	1.796	.083
Proses Produksi	.633	.172	.630	3.679	.001

a. Dependent Variable : Kualitas Produk

Dari tabel 6 dapat diartikan bahwa hasil kualitas bahan baku ( $X_1$ ) terhadap kualitas produk diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1.796$  dengan signifikansi 0,083, hasil pengujian proses produksi ( $X_2$ ) terhadap kualitas produk diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3.679$  dengan signifikansi 0,001. Nilai  $t_{hitung}$  pada masing-masing variabel bebas tersebut menunjukkan angka positif, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai dari  $t_{tabel}$  yang dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan  $df = N-k-1$  ( $31-2-1$ ) = 1,701. Sehingga kriteria  $H_0$  di terima jika (+)  $t_{hitung} > (+) t_{tabel}$  atau (-)  $t_{hitung} < (-) t_{tabel}$ . Dengan menggunakan signifikansi 0,05, diperoleh nilai signifikansi tiap variabel  $X_1 < 0,05$  dan variabel  $X_2 < 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel  $X_1$  kurang signifikan dan variabel  $X_2$  signifikan. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  diperoleh bahwa,  $t_{hitung}$  tiap variabel bebas dengan nilai positif lebih besar dari (+)  $t_{tabel}$  ( $> 1,701$ ). Hal ini berarti bahwa variabel kualitas bahan baku dan proses produksi mempunyai pengaruh positif yang signifikan secara terpisah (parsial) terhadap kualitas produk. Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada tabel dengan signifikansi 0,05.

Berdasarkan pengujian dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial terlihat bahwa proses produksi ( $X_2$ ) mempunyai koefisien hasil uji  $t_{hitung}$  lebih besar yakni 3.679. Maka dapat

disimpulkan bahwa variabel proses produksi (X2) mempunyai pengaruh dominan (paling besar) terhadap kualitas bahan baku (Y) pada UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo. Dengan demikian hipotesis dapat diterima atau terbukti kebenarannya.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk pada UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pengujian f menunjukkan nilai sebesar 72.383 jatuh di sebelah kanan titik kritis sebesar 3.340 atau berada di daerah penolakan  $H_0$  karena  $F\text{-hitung} = 72.383 > F\text{-tabel} = 3.340$ . Dengan tingkat signifikansi 0,000 dan nilai signifikansi uji F tersebut berada di bawah taraf 5% atau 0,05 yang mana jika nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan signifikansi ( $P\text{ value}$ )  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi dapat dikatakan bahwa kualitas bahan baku (X1), dan proses produksi (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas produk (Y) pada UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo.

Berdasarkan hasil pengujian t menunjukkan bahwa Nilai thitung pada masing-masing variabel bebas tersebut menunjukkan angka positif, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai dari  $t_{tabel}$  yang dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan  $df = Nk-1 (31-2-1) = 1,701$ . Sehingga kriteria  $H_0$  di terima jika (+)  $t_{hitung} > (+) t_{tabel}$  atau (-)  $t_{hitung} < (-) t_{tabel}$ . Dengan menggunakan signifikansi 0,05, diperoleh nilai signifikansi tiap variabel  $X_1 < 121$  0,05 dan variabel  $X_2 < 0,0$  Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel  $X_1$  kurang signifikan dan variabel  $X_2$  signifikan.

Berdasarkan pengujian dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial terlihat bahwa proses produksi (X2) mempunyai koefisien hasil uji thitung lebih besar yakni 3.679. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel proses produksi (X2) mempunyai pengaruh dominan (paling besar) terhadap kualitas produk (Y) pada UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo. Dengan demikian hipotesis dapat diterima atau terbukti kebenarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofjan. 2008. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Jakarta.
- Handoko, T. Hani. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi Dan Operasi*. BPFE: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta